

PENGARUH KEPEMIMPINAN LURAH TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN (P2KP) DI KELURAHAN SENGKOTEK KECAMATAN LOA JANAN ILIR

Riza Damayanti¹

Abstrak

Riza Damayanti, 2017. Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir. Bimbingan Bapak Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Fajar Apriani, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sengkotek yang berjumlah 2.412 Kepala Keluarga (KK). Penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling, dimana setiap individu dalam hal ini diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel penelitian sebesar 96 orang. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP adalah positif, dimana hasil koefisien korelasi sebesar 0,651, artinya bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau cukup kuat antara kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat. Analisis regresi sederhana menunjukkan setiap perubahan nilai kepemimpinan Lurah maka partisipasi masyarakat akan mengalami perubahan sebesar 0,875. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil 42,38%, maka dapat dikatakan sumbangan persentase pengaruh Kepemimpinan Lurah sebesar 42,38% terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.

Kata Kunci : Kepemimpinan Lurah, Partisipasi Masyarakat

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

Pendahuluan

Latar Belakang

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah pasal 354 ayat (1) berbunyi bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini mengisyaratkan betapa diperlukannya partisipasi masyarakat yang memiliki artian sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan sebagai masukan bagi proses pembangunan, terutama pada program-program pemerintah yang bertujuan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program pemerintah yaitu Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program nasional yang memiliki konsep pemberdayaan masyarakat ini diperjelas tujuannya dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) adalah program yang mengutamakan pada pengokohan penguatan kelembagaan di masyarakat agar program dapat berkelanjutan. Masyarakat diperankan sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktifnya sehingga dapat mendorong upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat berdiri sendiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemiskinan yang dihadapi.

Rumusan Masalah

1. Apakah kepemimpinan Lurah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir?
2. Berapa besar pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.
2. Untuk mengukur dan menganalisis besar pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi negara, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program pemerintah.

2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah, khususnya program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan bervariasi, sebanyak dengan para ahli yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Menurut Cleeton (dalam Syaifiie, 2006: 133) kepemimpinan menunjukkan kemampuan mempengaruhi orang-orang dan mencapai hasil melalui himbauan emosional dan ini lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan.

Pendapat Cleeton diperkuat oleh Nawawi (2004:9) yang menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Dari definisi yang ada, dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang menggunakan suatu gaya dalam rangka mempengaruhi tingkah laku orang-orang sehingga mau bekerjasama dan mengerahkan semua kemampuannya dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Partisipasi Masyarakat

Daryono (dalam Sudriamunawar, 2006: 47) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kesediaan seseorang untuk membantu kegiatan seperti pembangunan di daerah, sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaannya dapat terjadi diantara sesama warga, dapat pula terjadi diantara atasan dan bawahan atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan kelompok pemerintah. Sementara itu, Rusidi (dalam Solekhan, 2012: 32) menyatakan partisipasi warga terefleksikan dalam empat dimensi dalam berpartisipasi, yang terdiri dari:

1. Sumbangan pemikiran (ide atau gagasan)
2. Sumbangan materi (dana dan barang)
3. Sumbangan tenaga
4. Memanfaatkan pembangunan

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif baik berupa sumbangan pemikiran, materi, maupun tenaga dalam setiap tahapan proses penyelenggaraan program pemerintah mulai dari perencanaan sampai menerima manfaat dan tahap evaluasi program demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama.

Teori Penghubung

Teori yang menghubungkan kedua variabel dalam penelitian ini menurut Mikkelsen (2003: 17) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu:

1. **Kepemimpinan**
Faktor utama proses pengendalian usaha ditentukan sekali oleh kepemimpinan.
2. **Pendidikan**
Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan program.
3. **Komunikasi**
Gagasan-gagasan, kebijaksanaan dan rencana-rencana akan memperoleh dukungan bila hal tersebut mudah diketahui dan dimengerti oleh masyarakat.

Teori mikkelsen diperkuat oleh Bennis dan Nanus Nanus (dalam Pasolong, 2008: 19), yang menyatakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat, kepemimpinan merupakan faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tanpa kepemimpinan, organisasi merupakan kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur.

Hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh antara kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan kemiskinan perkotaan (p2kp).

H_0 = Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam program penanggulangan kemiskinan perkotaan (p2kp).

Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. **Kepemimpinan** adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga orang lain mengikuti, mematuhi, menghormati, dan bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendakinya.
2. **Partisipasi masyarakat** adalah peran serta kelompok masyarakat yang berperan aktif baik dalam memberikan sumbangan pemikiran, materi maupun tenaga dalam kebijakan dan program pemerintah sebagai usaha

untuk mendorong tercapainya tujuan bersama.

Definisi Operasional

Dalam definisi operasional terkandung indikator-indikator dari variabel independent dan variabel dependent, yaitu:

1. Variabel Kepemimpinan (X) indikatornya:
 - a. Kemampuan analitis.
 - b. Keterampilan berkomunikasi.
 - c. Keberanian.
 - d. Kemampuan mendengar.
 - e. Ketegasan.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat (Y) indikatornya:
 - a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
 - c. Partisipasi dalam menerima manfaat.
 - d. Partisipasi dalam evaluasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, alasan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis antara kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat.

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir sebanyak 2.412 Kepala Keluarga (KK).

Berdasarkan populasi tersebut, penulis menentukan besaran sampel sejumlah 96 orang melalui rumus Slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*/acak yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : Penelitian kepustakaan (*library research*), Penulis berusaha mempelajari data dari literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian yang penulis

lakukan. Penelitian lapangan yaitu penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan data-data empirik yang tampak secara kasat mata dalam rangka penelitian.
2. Kuesioner/angket, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan direspon oleh responden.
3. Dokumentasi, yaitu memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pada Puskesmas Kecamatan Haruai.

Alat Pengukur Data

Alat pengukur data yang dipergunakan adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2012:107), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenjang 5 (1, 2, 3, 4, 5) dengan menggunakan skor pada setiap indeksnya sebagai berikut:

1. Bila responden menjawab (a) diberi skor 5 yang artinya sangat baik.
2. Bila responden menjawab (b) diberi skor 4 yang artinya baik.
3. Bila responden menjawab (c) diberi skor 3 yang artinya cukup baik.
4. Bila responden menjawab (d) diberi skor 2 yang artinya tidak baik.
5. Bila responden menjawab (e) diberi skor 1 yang artinya sangat tidak baik.

Pengujian Instrumen Penelitian

Baik buruknya suatu penelitian tergantung dari benar tidaknya suatu data. Karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang diukur.

Pengujian validitas memiliki syarat minimum untuk dianggap memenuhi ketentuan uji validitas adalah jika $r = 0,30$. Butir pertanyaan dikatakan valid jika angka r lebih besar dari 0,30 (Masrun dalam Sugiyono, 2013:134).

Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati 1 maka semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. (Arikunto, 2002: 154).

Dalam penelitian ini uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas instrumen diolah dengan bantuan program *SPSS V.20.0*. Dan diperoleh seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dari 32 pernyataan yang mewakili variabel kepemimpinan Lurah dan partisipasi masyarakat. Artinya seluruh item pernyataan sudah valid dan reliabel sehingga kuesioner yang telah disusun layak digunakan pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 169) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepemimpinan Lurah (X) dan partisipasi masyarakat (Y), maka digunakan rumus *product moment* (Sugiyono, 2005: 212) untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut. Koefisien menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika (R^2) sama dengan 0, menunjukkan tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika (R^2) sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau dapat dikatakan variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk memeriksa tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan tingkat pengukuran interval, maka Sugiyono (2013: 176) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau ratio, digunakan regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2013: 237})$$

Dimana :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hubungan variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) maka dilakukan uji koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi product moment dan bantuan program *SPSS for windows v.20* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi antara Kepemimpinan Lurah dengan Partisipasi Masyarakat dalam P2KP

Correlations

		Kepemimpinan Lurah	Partisipasi Masyarakat
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	,651**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
Partisipasi	Pearson Correlation	,651**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.02 level (2-tailed).

Sumber : Hasil penelitian, (2017)

Berdasarkan perhitungan manual yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,651 atau jika dipersentasekan adalah sebesar 65,1%. Hasil yang sama juga didapatkan melalui bantuan program *SPSS for windows release 20*. Dari ketentuan interpretasi koefisien korelasi maka $r_{xy} = 0,651$ berada diantara 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi atau cukup kuat antara kepemimpinan Lurah dengan partisipasi masyarakat dalam P2KP.

Melalui bantuan program *SPSS for windows release 20*, maka diperoleh hasil uji regresi linear sederhana seperti tampak pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Rangkuman Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-22,298	6,983		-3,193	,002
Kepemimpinan	,875	,105	,651	8,307	,000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat
Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2017)

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -22,298 mengindikasikan jika skor rata-rata kepemimpinan Lurah di Kelurahan Sengkotek adalah tetap atau nol, maka partisipasi masyarakat dalam P2KP adalah sebesar -22,298, tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Namun dengan adanya kepemimpinan Lurah yang bernilai positif sebesar 0,875, mengindikasikan bahwa setiap skor rata-rata kepemimpinan Lurah mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka partisipasi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,875 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh antara kepemimpinan lurah dengan partisipasi masyarakat dalam P2KP. Artinya, semakin baik kepemimpinan Lurah maka partisipasi masyarakat dalam P2KP cenderung semakin meningkat.

Dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 20*, maka hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh seperti tampak pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,423	,417	7,525

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil uji coba melalui program *SPSS v.20* dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,423. Hasil yang sama juga didapatkan melalui perhitungan manual. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP adalah sebesar 42,38%, sedangkan sisanya sebesar 57,62% adalah pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti tingkat pendidikan masyarakat, jenis pekerjaan masyarakat, usia dan lain sebagainya.

Dan untuk Uji hipotesis penelitian ini dilakukan uji f. Berikut hasil nilai F_{hitung} yang diperoleh melalui bantuan program *SPSS for windows release 20.0* ke dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3907,749	2	3907,749	69,014	,000 ^b
	Residual	5322,491	94	56,622		
	Total	9230,240	96			

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

b. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2017)

Dari tabel 4 diketahui nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 69,014 dengan signifikansi sebesar 0.000. jika dibandingkan dengan f_{tabel} pada derajat bebas (df_1) = $k-1$ = 1, dan (df_2) = $n-k-1$ dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%

(signifikansi 5% atau 0,05) adalah 3,94. Oleh karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kepemimpinan Lurah berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir, dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat dalam P2KP terbilang rendah. Dilihat dari tanggapan responden yang mayoritas menyatakan tidak ikut menghadiri musyawarah perencanaan dan perumusan P2KP, responden juga menyatakan belum optimal ikut serta memberi sumbangan berupa pikiran, uang, tenaga, dan material dalam pelaksanaan P2KP. Meskipun untuk partisipasi dalam menerima manfaat berupa ikut serta menjaga lingkungan dan pembangunan fisik sudah terbilang baik, namun dari pernyataan responden diketahui jika mayoritas dari responden tidak mengikuti pertemuan bersama Lurah dan pihak-pihak terkait guna membahas dan mengevaluasi P2KP yang telah berlangsung.

Gambaran partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek bernilai positif yaitu 0,875 yang artinya semakin baik kepemimpinan Lurah maka partisipasi masyarakat dalam P2KP cenderung semakin meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP.

Untuk melihat berapa besar pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP maka dilakukan uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai R square sebesar 0,423. Besar pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir ialah sebesar 42,38%, sedangkan sisanya 57,62% adalah pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji f untuk mengetahui manakah hipotesis yang dapat diterima dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 69,014 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} diperoleh 3,94. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh antara Kepemimpinan Lurah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir” dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 yang apabila mengacu pada interpretasi koefisien maka nilai r_{xy} masuk pada klasifikasi kuat. Hal ini mengindikasikan terdapat hubungan antara kepemimpinan Lurah dengan partisipasi masyarakat dalam P2KP. Analisa regresi linear sederhana menghasilkan nilai koefisien regresi yang positif, dimana artinya semakin baik kepemimpinan Lurah maka partisipasi masyarakat dalam P2KP cenderung semakin meningkat. Koefisien regresi yang bernilai positif tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Lurah sebesar 42,38% terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir. Sedangkan sisanya 57,62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Misalnya, tingkat pendidikan masyarakat, pekerjaan masyarakat, lamanya berdomisili di daerah tersebut, usia, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam P2KP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya hubungan dan pengaruh yang telah terbukti berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan Lurah Sengkotek lebih meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan guna menciptakan pengaruh yang lebih positif sehingga juga akan lebih meningkatkan persentase pengaruh sumbangan kepemimpinan Lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam P2KP di Kelurahan Sengkotek
2. Agar masyarakat lebih menyadari keberadaan P2KP, maka Lurah Sengkotek diharapkan lebih meningkatkan intensitas pemberian pengarahan serta sosialisasi terhadap masyarakat, mengenai program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP).
3. Untuk menciptakan hubungan yang lebih baik lagi antara Lurah dan masyarakat, Lurah hendaknya meningkatkan keterampilan mendengar serta kemauannya mengargai pendapat, saran-saran, masukan maupun kritik dari warga. Diharapkan pula Lurah mampu memperlancar kegiatan masyarakat dan menyadari hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan P2KP.

4. Guna terciptanya partisipasi masyarakat yang aktif dalam tahap pelaksanaan, pembuatan keputusan, menerima manfaat serta dalam tahap evaluasi, maka masyarakat diharapkan untuk mau mencari tahu dan lebih memahami tujuan kebijakan maupun program yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Terkhususnya pada program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat layaknya program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas*. Malang: Setara Press.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Endang Sutisna. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen-dokumen :

- Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Kabupaten/Kota.